

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini film menjadi sebuah karya seni yang populer di kalangan masyarakat. Film menjadi salah satu pilihan hiburan yang banyak diminati masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Kenyataan tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya jumlah penonton film dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Perkembangan Film Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Herlinawati, dkk., 2020, hlm. 3), tahun 2015 jumlah penonton film mencapai 15.248.985 penonton, tahun 2016 sebanyak 35.729.439 penonton, tahun 2017 sebanyak 40.322.127 penonton, dan tahun 2018 naik sebanyak 46.090.453 penonton. Kenaikan jumlah penonton tersebut berlanjut hingga tahun berikutnya. Mediarta (2020) menyebutkan bahwa jumlah penonton film tahun 2019 naik 1,83% dari jumlah penonton tahun 2018 yaitu sebanyak 51.901.745 penonton.

Kenaikan jumlah penonton dari tahun ke tahunnya membuat jumlah film semakin banyak dan bebas beredar di masyarakat. Namun, tidak semua film yang beredar tersebut berkualitas dan bermuatan nilai pendidikan bagi masyarakat. Beberapa diantaranya diketahui banyak menyajikan cerita dengan disisipi adegan-adegan yang kurang pantas ditonton terutama oleh anak-anak (usia 13 tahun ke atas). Amura (dalam Trianton, hlm. 3) mengatakan bahwa film-film yang beredar di Indonesia didominasi oleh film asing yang bertentangan dengan kebudayaan bangsa Indonesia dan malah merusak watak bangsa. Film dengan jenis serupa juga diproduksi di Indonesia dan beberapa diantaranya minim nilai edukasi, terutama film-film yang dibuat untuk anak-anak dan remaja. Dikutip dari laman *Republika.com*, sebagian besar film-film di Indonesia tidak membawa misi pendidikan dan cenderung merusak moral anak bangsa. Salah satunya adalah memasukkan unsur kekerasan, kenakalan

remaja, dan seks pranikah di dalam sebuah film sebagai suatu perilaku yang normal.

Film merupakan sebuah karya seni audiovisual yang lingkungannya tidak terbatas. Arsyad (2014, hlm. 50) mengatakan bahwa film adalah kumpulan gambar hidup yang diproyeksikan melalui lensa proyektor sehingga terlihat gambar itu hidup. Kumpulan gambar hidup dalam sebuah film merupakan pengisahan cerita. Javaladalasta (dalam Alfathoni, M.A & Manesah, 2020, hlm. 2) mengatakan bahwa film merupakan rangkaian gambar bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan *movie* atau video. Film sebagai salah satu bentuk kesenian tercipta dari ide kreatif berbagai unsur yaitu unsur naratif dan sinematik. Film memadukan unsur-unsur gerak, musik, suara, gambar, dan teknologi menjadi sebuah cerita yang utuh. Hal itu sejalan dengan pendapat Susanti (2017, hlm. 139) bahwa film merupakan sebuah karya seni yang direkam dengan menggunakan media yang dapat memunculkan citra gerak, gambar, dan bunyi sehingga memiliki pemaknaan naratif yang dapat dimengerti oleh penontonnya.

Film selain berfungsi sebagai alat ekspresi penciptanya juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien. Film berfungsi untuk menghibur, memengaruhi, dan mendidik penontonnya. Effendy (dalam Maulana & Nugroho, 2018, hlm. 38) mengatakan bahwa film memiliki enam fungsi diantaranya (1) memberi informasi, (2) mendidik, (3) menghibur, (4) membimbing, (5) mempengaruhi, dan (6) mengkritik. Berdasarkan keenam fungsi film tersebut, maka film dapat menjadi media pendidikan bagi masyarakat. Film tidak hanya memberi penonton hiburan semata tetapi juga memberikan informasi sekaligus memberikan edukasi. Sebuah tayangan film sekurang-kurangnya harus mengandung unsur pendidikan, budaya, hiburan, budi pekerti, apresiasi estetika dan atau mendorong rasa ingin tahu mengenai lingkungan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 33 ayat 3 tentang Lembaga Sensor Film.

Keberadaan film yang bersifat mendidik di Indonesia dapat dikategorikan sangat rendah. Beberapa tahun yang lalu pernah ditemukan

beberapa film drama dengan muatan pendidikan karakter untuk anak-anak seperti film *Denias Senandung di Atas Awan* (2006) yang disutradarai oleh Jhon De Rantau, *Laskar Pelangi* (2009) disutradarai oleh Riri Riza, *Alangkah Lucunya Negeri Ini* (2010) disutradarai oleh Deddy Mizwar, *5 Elang* (2011) disutradarai oleh Rudi Soedjarwo, *Tanah Surga... Katanya* (2012) disutradarai oleh Herwin Novianto, dan lain-lain. Kehadiran film-film tersebut sedikit banyaknya telah membantu perfilman Indonesia yang minim nilai pendidikan. Akan tetapi, film-film tersebut masih belum mampu mengatasi kebutuhan anak-anak remaja yang sejatinya membutuhkan tontonan bermuatan pendidikan terutama pendidikan karakter yang dapat dijadikan teladan bagi mereka.

Film *Iqro My Universe* merupakan salah satu tayangan film yang memberikan nuansa baru pada perfilman Indonesia. Film karya anak bangsa ini rilis di bioskop pada tanggal 11 Juli tahun 2019. Film ini merupakan film bergendre drama yang mengangkat pentingnya ilmu pengetahuan, agama, dan pendidikan. Film *Iqro My Universe* mengisahkan perjalanan dan perjuangan seorang anak remaja dalam menggapai sebuah cita-cita. Film ini menjadi sangat menarik karena berhasil menggabungkan unsur-unsur sains dan agama ke dalam sebuah cerita serta sarat dengan nilai edukasi yang dibutuhkan oleh anak remaja masa kini. Hal itu dapat dilihat dari setiap peristiwa yang disajikan dan divisualisasikan oleh tokoh cerita di dalam film. Selain itu, film *Iqro My Universe* juga termasuk film yang memiliki cukup banyak prestasi. Dilansir dari laman *Antaraneews.com*, film *Iqro My Universe* pernah mewakili Indonesia dalam *Sofia Menar Film Festival* ke-12 di Bulgaria pada pertengahan Januari 2020. *Sofia Menar Film Festival* merupakan salah satu festival film terkemuka di wilayah Balkan, diikuti oleh negara-negara dari Timur Tengah, Asia, dan negara *Maghribi*.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, film merupakan salah satu jenis karya yang digunakan pada materi teks ulasan. Kosasih (2019, hlm. 129) mengatakan bahwa teks ulasan merupakan teks yang berisi kupasan, komentar, dan tafsiran terhadap sebuah karya (novel, cerpen, puisi, film, pertunjukan teater, dsb). Dalam kurikulum 2013, kegiatan menulis teks ulasan termasuk

bagian dari kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus ditempuh oleh siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal itu tercantum pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca dan 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Pada Kompetensi Dasar (KD) tersebut pembelajaran menulis teks ulasan dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam melakukan orientasi, menafsirkan, mengevaluasi, dan merangkum isi cerita.

Namun, pada realitasnya masih ditemukan kendala pada pembelajaran menulis teks ulasan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks ulasan dan kurangnya ketersediaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran. Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan, masalah yang dialami dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan bahan ajar yang tepat dan sesuai guna membantu siswa mencapai kompetensinya.

Film sebagai karya audiovisual dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, film dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa, bagus untuk menjelaskan suatu proses, dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, mengembangkan imajinasi siswa, serta dapat memengaruhi seseorang (Susilana & Riyana, 2009, hlm. 20-21).

Film sebagai media yang dapat memengaruhi seseorang sangat berpotensi untuk dijadikan bahan ajar teks ulasan di sekolah. Film akan memudahkan siswa dalam mengulas karya secara langsung sehingga mudah dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, film juga mampu menarik perhatian siswa dan mampu memengaruhi pengetahuan, sikap, dan emosional siswa, terutama siswa pada jenjang SMP. Hal itu penting karena pada jenjang SMP usia siswa termasuk kategori usia remaja yang rentan dengan

masalah baik dalam hal perilaku sosial, moral, maupun keagamaan. Selain itu, pada usia remaja, siswa mulai memperlihatkan perubahan perilakunya terutama dalam hal keterlibatannya sebagai bagian dari masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut menggambarkan dari tindakan kekerasan dan berbagai bentuk ucapan tidak terpuji yang sudah mulai dilakukan anak usia remaja.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis struktur naratif dan nilai pendidikan karakter dalam film *Iqro My Universe* serta dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks ulasan untuk KD 3.12 dan 4.12. Dengan menganalisis struktur naratif dan nilai pendidikan karakter diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi teks ulasan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini referensi bahan ajar teks ulasan akan bertambah dan siswa dapat belajar secara mandiri.

Berikut beberapa penelitian sejenis yang telah dilaksanakan untuk membuktikan bahwa penelitian terkait analisis struktur naratif dan nilai pendidikan karakter dalam Film *Iqro My Universe* serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks ulasan di SMP belum ada yang mendalami secara khusus. Adapun penelitian dilakukan oleh Dandy Irawan (2020) dalam skripsinya yang berjudul “*Representasi Pesan Integrasi Islam dan Ilmu Dalam Film Iqra My Universe*”. Penelitian tersebut berisi penelitian semiotic berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Di dalam penelitiannya, dideskripsikan pesan integrasi Islam dan ilmu dalam film *Iqro My Universe* melalui *scene* dan adegan yang terdapat dalam film.

Meskipun film *Iqro My Universe* sudah dikaji dalam penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Dandy hanya menyoroti pesan integrasi Islam dan ilmu yang direpresentasikan melalui adegan yang terdapat dalam film. Berbeda dengan penelitian ini yang mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter yang universal. Selain itu, penelitian ini menganalisis struktur naratif dari film *Iqro My Universe* dan hasil penelitiannya dimanfaatkan sebagai bahan ajar di SMP.

Kedua, Ira Azzura (2020) yang berjudul “*Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan karakter Film Ada Surga di Rumahmu Karya Aditya Gumay*”

(2020). Penelitian tersebut menganalisis struktur dan nilai pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Ada Surga di Rumahmu* memiliki struktur yang jelas dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam film meliputi nilai religius, moral, dan sosial. Penelitian Ira memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti struktur dan nilai pendidikan karakter dalam film. Adapun perbedaannya penelitian ini tidak hanya meneliti struktur dan nilai pendidikan karakter tetapi juga memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan ajar teks ulasan di SMP.

Ketiga, Rizky Dwi Rahmayanti, dkk (2021) yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Sepuluh*”. Penelitian tersebut meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi *Riko The Series* memiliki nilai karakter yang baik meliputi religius, rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini tidak hanya menganalisis nilai pendidikan karakter tetapi juga menganalisis struktur naratif dan hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks ulasan di SMP.

Terakhir, Susi Susanti (2017) yang berjudul “*Struktur Sastra Pada Film Rudy Habibie*”. Penelitian tersebut menganalisis struktur instrinsik dan ekstrinsik film dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik dalam film meliputi: tema, tokoh atau penokohan, plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Selanjutnya, unsur ekstrinsik yang meliputi: nilai moral nilai agama, dan nilai sosial. Penelitian Susi memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti struktur film sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak hanya menganalisis struktur film tetapi juga menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film dan hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks ulasan di SMP.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur naratif film *Iqro My Universe*?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Iqro My Universe*?
3. Bagaimana bahan ajar teks ulasan berdasarkan hasil analisis struktur naratif dan nilai pendidikan karakter dalam film *Iqro My Universe*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur naratif film *Iqro My Universe*.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Iqro My Universe*.
3. Membuat bahan ajar teks ulasan berdasarkan hasil analisis struktur naratif dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Iqro My Universe*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai struktur naratif dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

a. Manfaat bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks ulasan di SMP dan dapat menjadi pilihan alternatif untuk menciptakan suasana yang baru dan menyenangkan dalam pembelajaran di kelas.

b. Manfaat bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran teks ulasan, membuat siswa mampu memahami materi secara mendalam meskipun

mandiri atau tanpa bantuan dari guru, siswa dapat mengetahui dan meneladani nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam modul, dan membuat pembelajaran menulis teks ulasan menjadi lebih bermakna.

c. Manfaat bagi Peneliti

Menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama menjalankan studi kependidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan menambah pengalaman peneliti dalam menganalisis dan memproduksi bahan ajar dari sebuah film.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Kelima bab tersebut akan diuraikan satu per satu bagiannya seperti di bawah ini.

Bab I: Pendahuluan berisi paparan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka berisi paparan tentang konsep atau teori-teori yang relevan dengan penelitian yaitu film, struktur film, struktur naratif, pendidikan karakter, bahan ajar, modul, teks ulasan, penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian berisi paparan tentang alur penelitian mulai dari prosedur penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan berisi paparan tentang pengolahan data hasil penelitian dan deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi paparan tentang simpulan akhir hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian, paparan implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi penelitian berupa saran yang diberikan peneliti kepada guru dan peneliti berikutnya agar dapat menggunakan atau melanjutkan penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran